

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH

¹Lismayana Sahabuddin, ²Herawati Syamsul, ³Rusmin Sunaryono
, Universitas Indonesia Timur, Institut Kesehatan & Bisnis KJP, Universitas
Indonesia Timur

¹ lismayana@uit.ac.id, ² erhasyam678@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompoten. Pendidikan juga mengajarkan serta membimbing manusia untuk bersikap menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan dapat bermakna bahwa mendidik bukan hanya sekedar mengajarkan peserta didik menjadi tahu dan paham akan tetapi sekaligus membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dengan akhlak yang baik dan mulia. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia, sebagaimana dijelaskan pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa madrasah aliyah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi terhadap data yang dikumpulkan dengan pendekatan yang dilakukan dalam proses pendidikan pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa madrasah aliyah dapat memberikan stimulus positif dan ransangan interaksi yang efektif terhadap siswa, terlihat dari cara siswa memberikan respon dan daya tarik yang semakin meningkat dengan baik pada mata pelajaran yang diterima, metode dilakukan dalam dua tahap yang pertama adalah membuat rancangan perencanaan pembelajaran fiqhi dengan mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP dan tahap kedua melakukan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

Kata Kunci : Implementasi pembelajaran, pengembangan karakter, fiqhi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa. Seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peranannya yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Di era globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetisi dengan masyarakat global.

Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten. Pendidikan juga mengajarkan serta membimbing manusia untuk bersikap menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan dapat bermakna bahwa mendidik bukan hanya sekedar mengajarkan peserta didik menjadi tahu dan paham akan tetapi sekaligus membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dengan akhlak yang baik dan mulia. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia, sebagaimana dijelaskan pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”* (pasal 3).¹

¹ Undang-undang no. 20 tahun 2003, tentang sistim pendidikan nasional, (sisdiknas) pasal 3

Pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa namun pada kenyataannya dalam masyarakat banyak peristiwa yang secara tidak langsung menyatakan bahwa lembaga pendidikan kita gagal, karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan cenderung amoral.² Contoh nyata adalah dengan banyaknya perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh kaum terdidik yakni seperti para guru yang bersikap tidak senonoh, pemimpin yang melakukan tindakan korupsi, pimpinan yang bersikap kasar, semua perbuatan itu bukan dilakukan oleh orang yang tidak terdidik namun sebaliknya sebagian besar dilakukan oleh orang terpelajar.³

Berdasarkan latar belakang dan dasar pemikiran tersebut diatas maka penulis merumuskan :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa madrasah aliyah.

2. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis adalah berguna untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran fiqhi.
- b) Manfaat Praktis adalah berguna untuk 1). Menjadi pembelajaran dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepribadian, akhlak yang baik bagi peserta didik, 2). Menginternalisasikan nilai-nilai

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 29

³ *Dampak Hoax (on-line) tersedia di: <http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax> (3 agustus 2017).*

karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter siswa.

LANDASAN TEORI

1. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

2. Pengertian Fiqhi

Secara etimologi (bahasa), fikih adalah “*alfah mu*” (paham). Arti ini sesuai dengan arti fiqih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik disisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.”⁴ Secara terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari’ah Islamiyah*. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum keagamaan yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.⁵ Beberapa ulama menguraikan bahwa arti fikih secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Quran dan sunnah. Selain itu fikih merupakan ilmu yang juga membahas

⁴ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

⁵ Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 13-14.

hukum *syari'ah* dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah.⁶ Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Doni Koesoema, Pendidikan karakter adalah dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu.⁷
- b. Menurut Marzuki pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang mengantarkan para peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸
- c. Russel wiliams, menggambarkan karakter laksana “otot”, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “oto-otot” karakter menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (*habit*). Orang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut akan hukuman, tetapi akan mencintai kebaikan (*loving the good*). Karena cinta itulah, maka muncul keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*).⁹
- d. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membuat pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.¹⁰

⁶ Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fiqh II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 2.

²³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, hlm.135.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 21

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 24

¹⁰ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Op*. h. 33-34

3. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Perspektif Akhlak

Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan akhlak. Kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, yakni *jama'* dan "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan.

Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Pendidikan akhlak yang pemaknaannya sama dengan pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan moral dan etika. Hal ini karena moral dan etika sama-sama digunakan untuk tingkah laku atau tindakan.¹¹

Akhlak atau karakter sangat penting, karena akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.¹²

4. Hubungan Karakter Dengan Akidah dan Syariah

Karakter (akhlak) dalam Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akidah dan syariah, bahkan merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Meskipun demikian, ketiganya dapat dibedakan satu sama lain.¹³

¹¹ ¹¹ Madchan Anies, *Meraih Berkah Ramadhan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 115

¹² Asmaun Sahlan "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)" *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. (Malang, 2011) h. 144

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 161

- a. Akidah sebagai sistem keyakinan bermuatan elemen-elemen dasar iman, yaitu menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.
- b. Syariah sebagai sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama.
- c. Sementara itu, akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan karakter mulia dalam diri seorang muslim, yang pertama harus dilakukan adalah membangun akidah yang kuat lalu melaksanakan seluruh ketentuan syariah yang ada dalam Al-qur'an dan hadis (melakukan amal-amal saleh). Dengan dua cara inilah karakter mulia akan terbentuk dengan baik dan kokoh.¹⁴

5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Dalam Islam

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmûdah*) dan karakter tercela (*al-akhlâq al-madzmûmah*).¹⁵ Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah SWT) dan karakter terhadap sesama manusia, terhadap makhluk hidup lainnya dan terhadap lingkungan alam semesta, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakter terhadap Allah SWT dan Rasulullah

adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (hablun minallah)

2. Karakter terhadap diri sendiri dan keluarga

Manusia dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin. Karakter mulia terhadap keluarga dapat dilakukan dengan berbakti kepada kedua orangtua dan berkata lemah lembut kepada mereka.

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 161

¹⁵ Ginanjar Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta:Arga, 2001. h. xx

3. Karakter pada Tetangga dan Masyarakat

Terhadap tetangga, seorang muslim harus membina hubungan baik tanpa harus memerhatikan perbedaan agama, etnis, atau bahasa, Tetangga adalah sahabat yang paling dekat. Begitulah Nabi menegaskan dalam sabdanya sebagai berikut. “Tidak henti-hentinya Jibril menyuruhku untuk berbuat baik kepada tetangga hingga aku merasa tetangga sudah seperti ahli waris. (HR. Al Bukhari).”

4. Karakter terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati), Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap data yang dikumpulkan dengan pendekatan yang dilakukan dalam proses pendidikan pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan, diskusi panel dan wawancara dengan narasumber yang digali secara mendalam baik kepada siswa maupun kepada guru mata pelajaran fiqhi. Dan data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen yang relevan dengan variabel masalah yang diteliti.

3. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa pada kelas II masdrasah aliyah dan guru mata pelajaran fiqhi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dilakukan melalui :

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang di teliti.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang diperoleh penulis melalui informasi yang secara langsung dari narasumber atas beberapa pertanyaan yang relevan, terkait dengan variabel dan permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dengan menjangring informasi yang tersaji daam bentuk referensi atau catatan, kebijakan tertulis, aturan yang tekait dengan masalah penelitian dan berbagai dokumen pendukung yang sesuai untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

d. Instrumen Penelitian

Penelitian kwaitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni peneliti secara lansung mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengamati baik dengan melihat, mendengar dan merasakan langsung dari narasumber sebagai sumber data. Sedangkan instrumen lain yang dibutuhkan sebagai alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi

5. Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan :

a. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diperoleh proposisi, pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.

b. Mereduksi data dengan melakukan penyederhanaan data dalam rangka lebih memperjelas data yang dibutuhkan.

- c. Menyajikan data dilakukan secara terorganisir, sistematis sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.
- d. Penarikan kesimpulan dengan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh untuk mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang memungkinkan dijadikan sebagai suatu kesimpulan hingga menarik kesimpulan final.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dilakukan melalui observasi dan informasi yang diperoleh dari narasumber terkait obyek yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa pada madrasah aliyah maka ditemukan bahwa dalam pencapaian suatu proses belajar mengajar pada pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa dapat diterapkan dua hal yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau ransangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, serta menggunakan pendekatan saintific sehingga dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga mudah dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqhi dapat terlaksanakan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran dalam pembelajaran fikhi terhadap karakter siswa di madrasah aliyah ada dua faktor yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung itu meliputi kegiatan-kegiatan yang diterapkan di madrasah sebagai penunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi waktu pelaksanaan pembelajaran, peserta didik atau siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara seorang siswa dengan tegas menjelaskan bahwa, *“secara keseluruhan teramati peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan terasa amat senang dengan mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku peserta didik dalam memberikan respon pada setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqhi, tetapi tingkat persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda dari peserta didik yang menanggapi dan menjawab pertanyaan guru. Jika diperhatikan dari sikap siswa dalam menyimak dan menerima mata pelajaran fiqhi, perhatian siswa termasuk tinggi, kesadaran ingin tahu juga tinggi terlihat dari banyaknya siswa yang meminta waktu untuk bertanya dan cara menyampaikan pertanyaan dan pendapat juga dengan kata-kata yang santun dan sopan artinya apa yang diajarkan guru pada saat menyampaikan materi mata pelajaran fiqhi disertai dengan contoh konkret secara tidak langsung siswa sudah dapat menyesuaikan dan mencerminkan sikap, perilaku dan tutur kata yang baik saat dalam proses interaksi belajar mengajar.”* Beberapa siswa yang diwawancarai dalam waktu dan tempat yang terpisah juga menyampaikan dengan hal yang serupa artinya pandangan dan persepsi siswa pada implementasi pembelajaran fikhi terhadap karakter siswa hampir sama dengan siswa yang dikutip pernyataannya dalam tulisan ini.

Peserta didik membutuhkan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu. Selain itu, ia juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung muatan pendidikan

karakter dan setiap guru secara bertahap dan rutin setiap melakukan proses belajar mengajar harus mampu mengamati memperhatikan, memantau sejauh mana pembentukan dan perkembangan karakter peserta didiknya. Keberlangsungan dan keberlanjutan proses belajar mengajar wajib mengacu pada kurikulum sehingga semua muatan materi dapat dijabarkan berdasarkan amanah kurikulum yang tertuang dan terjabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rancangan atau desain pembelajaran khusus untuk mata pelajaran yang didalamnya mengandung makna pembentukan karakter kepribadian, sikap dan perilaku siswa sebaiknya indikator karakter yang diharapkan akan terbentuk pada siswa disusun secara sistematis dan terarah dalam desain pembelajaran atau RPP tanpa mengurangi inti capaian tujuan dari pembelajaran mata pelajaran tersebut. Khusus untuk mata pelajaran dengan tujuan utama capaian pembelajaran mata pelajaran itu adalah orintasinya pada pembentukan dan perkembangan karakter seperti halnya dengan pembelajaran fiqhi sebaiknya dalam implementasi pembelajarannya siswa lebih diarahkan pada analisa kasus, penyampaian materi secara teori yang disertai dengan contoh konkrit akhlak yang baik dan juga tak lupa disampaikan berbagai contoh dengan manusia yang tidak berakhlak sehingga membuka cakrawala berfikir siswa secara luas untuk memahami berbagai perilaku yang ada didalam masyarakat dan siswa harus dapat lebih diarahkan pada hal perilaku apa yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan.

Suatu pertimbangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran fiqhi adalah pengelolaan kecerdasan emosional siswa yang dibarengi kecerdasan spiritual inilah yang seharusnya paling ditekankan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai etis religius melalui keteladanan dari keluarga, sekolah dan masyarakat, penguatan pengamalan peribadatan, pembacaan dan penghayatan kitab suci Al-Qur'an, penciptaan lingkungan baik fisik maupun sosial yang kondusif. Apabila emosional spiritual anak sudah tertata, maka akan lebih mudah

untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Maksudnya, kalau kecerdasan emosional spiritual anak berhasil ditingkatkan, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan memecahkan masalah (*adversity quotient*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) dari sini akan terciptalah kesuksesan anak dunia dan akhirat lantaran kecerdasan anak dalam berbagai hal. Hasil wawancara guru mata pelajaran fiqhi terkait dengan pola pembentukan dan pengembangan karakter siswa kelas II madrasah aliyah selama mengikuti mata pelajaran fiqhi, yang dikutip secara langsung, dijelaskan bahwa *“Rata -rata siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqhi memiliki antusias dan respon siswa yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan secara interaktif demikian pula daya minat belajar yang meningkat, hal ini terlihat dari cara siswa memperhatikan dengan baik materi yang disajikan dan disampaikan pada setiap kali pertemuan, adapun mengenai pembentukan karakter siswa terkait dengan mata pelajaran fiqhi memang memberikan efek positif terhadap bagaimana siswa berperilaku dan bersikap terhadap guru, terhadap sesama temannya disekolah dan saat secara kebetulan bertemu diluar jam belajar di sekolah, saya rasa sangat penting memperkaya pengetahuan akhlak kepada siswa dengan berbagai cara yang dapat diimplementasikan sehingga siswa dapat dibekali dan tertanam nilai-nilai pengetahuan akhlak dan pengetahuan religius selain pengetahuan umum sehingga siswa dapat senangtiasa selalu menjaga diri dalam bersikap, berperilaku yang baik dalam lingkungan sosial, sekolah melalui kepala sekolah dan guru punya tanggung jawab untuk harus melakukan internalisasi nilai kecerdasan terhadap siswa sehingga menjadi capaian lulusan dengan membekali tiga kecerdasan kepada seluruh siswa yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.”*

2. Pembahasan

Seiring dengan pernyataan guru mata pelajaran fiqhi pada madrasah aliyah, salah satu metode dalam ajaran islam adalah metode tazkiyah, metode

ini dapat digunakan untuk membersihkan jiwa (SQ). *Tazkiyah* lebih berfungsi untuk mensucikan jiwa dan mengembangkan spiritualitas. Dalam pendidikan jiwa sasarannya adalah terbentuknya jiwa yang suci, jernih (bening) dan damai (bahagia) sehingga output atau hasil yang diperoleh adalah terbentuknya jiwa yang tenang (*nafs al-mutmainnah*), *ulul arham* dan *tazkiyah*. *Ulul arham* adalah Orang yang memiliki kemampuan jiwa untuk mengasihi dan menyayangi sesama sebagai manifestasi perasaan yang mendalam akan kasih sayang Tuhan terhadap semua hamba-Nya. Pendidikan karakter dalam islam sama dengan pendidikan akhlak dan juga merupakan pensucian jiwa dan karakter manusia menjadi manusia yang bertakwa. Pendidikan karakter menuntut manusia untuk berbudi luhur seperti Nabi Muhammad yang merupakan teladan bagi umat manusia.

Sebagian besar dari siswa yang diwawancarai berpendapat bahwa mata pelajaran fiqhi dengan metode proses belajar mengajar interaktif yang disertai dengan penggambaran ilustrasi dan penganalisaan kasus perilaku menyimpang dan perilaku yang akhlak baik dan mulia memang memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian siswa. Penting bagi guru dalam menyusun suatu rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melakukan desain pembelajaran yang menarik tersusun secara sistematis dengan pelaksanaan pembelajaran yang terarah, terstruktur dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, rasa antusias, perhatian dan kesadaran berperilaku bagi peserta didik dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka menjalani kehidupan dapat mampu bertahan dan mampu melakukan pengelolaan emosional yang baik dalam menghadapi setiap tantangan dan peluang kehidupan, baik di dalam lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Implementasi pembelajaran fiqhi jika dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan baik dan terstruktur dalam proses belajar mengajar dengan berbagai metode yang menarik maka akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan akhlak (pendidikan karakter)

adalah jiwa dan pendidikan islam. Peserta didik membutuhkan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu. Selain itu, ia juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru harus memerhatikan karakter peserta didiknya. Jika pendidikan Islam seperti ini diimplementasikan dengan baik, yaitu mendasari peserta didik dengan fondasi (akidah) yang kokoh lalu mendorongnya untuk melaksanakan semua ketentuan Allah dan Rasul-Nya (syariah) secara utuh. Dengan demikian, akan terbentuk peserta didik yang memiliki karakter (akhlak) mulia yang utuh, baik dalam hubungan vertikal (hablun minallah) maupun horizontal (hablun minannas), serta memiliki ilmu pengetahuan dan kreativitas yang memadai.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran fiqhi terhadap karakter siswa madrasah aliyah dapat memberikan stimulus positif dan rangsangan interaksi yang efektif terhadap siswa, terlihat dari cara siswa memberikan respon dan daya tarik yang semakin meningkat dengan baik pada mata pelajaran yang diterima, metode yang dilakukan dalam dua tahap yang pertama adalah membuat rancangan perencanaan pembelajaran fiqhi dengan mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP dan tahap kedua melakukan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka beberapa hal yang dapat disarankan dengan harapan semoga dapat bermanfaat. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : a). Setiap mata pelajaran sebaiknya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan

rancangan desain pembelajaran yang menarik dan menyisipkan muatan materi pembentukan dan perkembangan karakter (akhlak) tanpa mengurangi tujuan capaian pembelajaran dan capaian lulusan sesuai kurikulum, b). Implementasi RPP sebaiknya dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terukur capaian materi setiap kali pertemuan, c). Literatur RPP sebaiknya dicantumkan secara jelas sehingga siswa lebih mudah dapat mengakses, d). Capaian Implementasi RPP Pembelajaran Fiqhi harus dapat menghasilkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi peserta didik, dan e). Sekolah melalui kepala sekolah dan guru dapat melakukan pantauan secara bertahap, rutin berkelanjutan terhadap pembentukan dan perkembangan karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

1. Penulis Tunggal

- Agustian Ginanjar, 2001 Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta:Arga
- Ahmad Tafsir, 2005, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- A Koesoema Doni, 2015, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Bandung: Alfabeta.
- Anies Madchan 2009, *Meraih Berkah Ramadhan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arikunto Suharsimi, 1990, *menejemen penelitian*, Rineka cipta, Jakarta.
- Djazuli A, 2010, *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* cet. VII; Jakarta: Kencana
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Shihab M. Quraish ,1996, *Wawasan Al-Qur"an*, Bandung: Mizan.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mishad, 2012, *Pendidikan Karakter: Prespektif Islam*, Malang:MPA.

Nata Abudin, 2005, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

Ramahayu, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia Jakarta.

Said Usman 1981, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi.

Shiddieqy M. Hasbi Ash, 1978, *Hukum-Hukum Fiqih Islam* (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang.

Syafei Rachmat, 2001, *Fiqih Muamalah* , Bandung: Pustaka Setia.

2. Pengarang Bersama

B milles Matthew B milles dan A Huberman Michael,1992, *manajemen penelitian, analisis data kualitatif penerjemah*, (Rohendi Rohidi, Jakarta.

Daryanto, Darmiatun Suryatri, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.

Djazuli A, Aen I. Nurol, 2000, *Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hamid Hamdani, Saebani Ahmad Beni, 2013, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah

Samin Sabri, Narmaya Aroeng Andi, *Fiqih II*, 2010, Makassar: Alauddin Press.

3. Terjemahan

Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro

Echols, M. John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 1995). Cet. XXI.

Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dhohhak At-Tirmidzi, 1975, *Sunan At- Tirmidzi*, Mesir:Maktabah Mushthofa Al-Babi Al-Halbi

4. Rujukan Elektronik

Dampak Hoax (on-line) tersedia di: [http://trendtek .republika.co.id/berita /trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax](http://trendtek.republika.co.id/berita/trendtek/internet/17/04/11/oo7uxj359-begini-dampak-berita-hoax) (3 agustus 2023).

5. Rujukan dari Lembaga yang ditulis Atas nama Lembaga Tersebut

Departemen Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa.

6. Kutipan yang tidak diterbitkan (skripsi, tesis dan desertasi)

Asmaun Sahlan 2011 “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)”
Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

7. Perundang-undangan dan dokumen pemerintah

Undang-undang Pasal 3 No. 20 tahun 2003, tentang sistim pendidikan nasional, (sisdiknas).